

PENGEMBANGAN PAKET PELATIHAN KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI DALAM KONSELING SEBAYA (*PEER COUNSELING*) UNTUK SISWA SMA DAN SEDERAJAT

BASIC SKILLS TRAINING PACKAGE DEVELOPMENT COMMUNICATION IN PEER COUNSELING FOR SENIOR HIGH SCHOOL AND EQUAL

Zazilatul Khikmiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : zazilatul.khikmiyah@yahoo.com

Dra. Retno Lukitaningsih, Kons.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri Surabaya
Email : prodi_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan R&D (*research and development*) atau penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan seperangkat paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan sederajat beserta panduan pelaksanaan pelatihan yang dapat diterima secara teoritis maupun praktis. Produk pengembangan yang dihasilkan terdiri atas tiga jenis, yaitu buku 1 : paket panduan pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk Konselorsekolah, buku 2 : paket panduan pelatihan keterampilan dasar komunikasi untuk pembimbing sebaya, dan buku 3 : suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya. Media tersebut dikembangkan dengan memenuhi kriteria kelayakan materi keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat.

Pengembangan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat ini mengadopsi tahapan model pengembangan Borg & Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov) pada tahun 2008. Tahapan yang dilakukan meliputi : (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan 5) produk akhir. Untuk mengetahui kelayakan paket pelatihan maka dilakukan uji validitas produk kepada ahli materi (2 orang), ahli media (2 orang), ahli praktisi (3 orang) dan uji coba lapangan kecil (18 pembimbing sebaya). Instrumen penelitian ini berupa angket yang digunakan untuk mengetahui kelayakan angket. Adapun hasil pengisian angket kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian yang diperoleh dari validasi yang menunjukkan bahwa paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat memenuhi kriteria kelayakan dengan skor total 88.91%. Skor tersebut diperoleh dari hasil uji ahli materi (81,7%), ahli media (94,35%), ahli praktisi (91,02%), dan uji coba lapangan kecil/pembimbing sebaya (88,56%) termasuk kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dengan demikian paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat layak digunakan dan dikembangkan pada siswa SMA dan Sederajat.

Kata Kunci : Paket Pelatihan, Keterampilan dasar komunikasi, konseling sebaya.

ABSTRACT

This research was conducted with the approach of R & D (research and development) or development of research that produces a product. This research aimed to develop a set of basic communication skills training package in peer counseling for senior high school students and equal along with the manual of implementation of the training were acceptable theoretically and practically. The resulting product development consisted of three types, namely book 1 : package of basic communication skills training guide in peer counseling for counselors, book 2 : basic skills training guide package communications for peer guides, book 3 : supplements of basic communication skills training in peer counseling. The media met the eligibility criteria were developed with the basic skills of communication materials in peer counseling for senior high school students and equal.

Development of basic communication skills training package in peer counseling for senior high school students and equal, it adopted the model of the stages of development Borg & Gall simplified by Team Policy Research Center and Educational Innovation Research and Development Agency of National Education Department (Pulitjaknov Team) in 2008. Stages which include: (1) to analyze the products to be developed, (2) the initial product development, (3) expert validation and revision, (4) small-scale field trials and product revisions, and (5) the final product. To determine the feasibility of a training package then tested the validity of the product to the matter experts (2 people), media experts (2), expert practitioners (3 people) and small field trials (18 peer guides). The research instrument used a questionnaire to determine eligibility questionnaire. The results of the questionnaire were analyzed using percentage of descriptive analysis techniques.

Research results obtained from the validation shows that the basic communication skills training package in peer counseling for senior high school students and equal, met the eligibility criteria with a total score 88,91%. The scores obtained from the test results matter experts (81,7%), media experts (94,35), expert practitioners (91,02%), and small field trials / peer guides (88,56%) categorized as very good and did not need to be revised. Accordingly basic communication skills training package in peer counseling for senior high school students and equal were worthy used and developed in senior high school students and equal.

Keywords: Training Package, Basic Communication Skills, Peer Counseling

PENDAHULUAN

Menurut PP No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab X Pasal 27 Ayat (1) menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Layanan Bimbingan dan Konseling akan berhasil apabila proses konseling itu bisa berjalan dengan baik ketika siswa bisa percaya kepada Konselor sekolah dan bisa terbuka tentang masalah yang sedang dihadapinya, sehingga Konselor sekolah bisa memberikan bantuan yang tepat untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa. Tetapi terkadang siswa kurang terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada Konselor sekolah karena ada perasaan malu atau takut apabila permasalahannya diungkapkan akan mengakibatkan nilai pelajarannya akan menjadi jelek, tidak naik kelas dan takut jika permasalahan yang dialami akan diketahui oleh guru-guru yang lain. Dalam hal ini siswa memiliki kesalahpahaman dalam pemanfaatan layanan Bimbingan dan Konseling. Berbagai hal dalam layanan Bimbingan dan Konseling seringkali ditafsirkan secara salah oleh siswa, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Kesalahpahaman tentang layanan Bimbingan dan Konseling mengakibatkan hanya sebagian kecil siswa yang mau berkomunikasi dan menyampaikan masalahnya kepada Konselor sekolah. Salah satu tempat atau orang yang bisa diajak bicara untuk menyampaikan segala permasalahan adalah teman sebayanya di sekolah. Sebaya (*peers*) menurut Hartup (dalam Santrock, 2003:219) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya dianggap sebagai orang yang mau mengerti dan peduli terhadap permasalahan yang sedang dihadapi tanpa harus menggurui atau memarahi, dan memberi penilaian baik buruk atau positif negatif.

Hal tersebut di atas juga terjadi di salah satu sekolah di SMA Negeri Surabaya yaitu SMA Negeri 17 Surabaya. Sebagai contoh, banyak siswa dari sekolah tersebut yang enggan untuk datang ke ruang Bimbingan dan Konseling dengan alasan takut dan malu kepada Konselor sekolah. Sehingga jika mereka mengalami masalah, mereka lebih cenderung mengungkapkannya kepada teman sebaya. Pernyataan tersebut diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara saat melaksanakan PPL semester ganjil pada tanggal 14 Juli 2013 sampai tanggal 14 September 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Desember 2013 di SMA Negeri 17 Surabaya diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mau mengungkapkan permasalahan yang dihadapi kepada Konselor sekolah. Data di lapangan juga menunjukkan bahwa banyaknya permasalahan yang terjadi dilakukan oleh siswa SMA yang dilaporkan oleh masyarakat kepada wali kota Surabaya. Hal tersebut dijelaskan oleh Drs. Didiek Budihardjo, MA, MM. selaku Ketua MGBK Surabaya. Beliau menjelaskan bahwa adanya tiga permasalahan yang dilaporkan masyarakat tersebut adalah tawuran, *bullying* dan *trafficking*. Dari data tersebut, Dinas pendidikan Surabaya menghimbau dan mengajak Konselor sekolah untuk menjadi pendamping dalam pelaksanaan pelatihan konseling sebaya untuk menekan terjadinya permasalahan tersebut.

Solusi yang dapat digunakan untuk membantu para Konselor sekolah dalam upaya menekan terjadinya permasalahan adalah melibatkan siswa untuk ikut serta dalam pelayanan konseling melalui program konseling sebaya yang akan membantu kinerja Konselor sekolah. Konseling sebaya menjadi pintu pembuka untuk mendekati Konselor sekolah dengan siswa dan mengubah persepsi negatif siswa terhadap Konselor sekolah.

Siswa yang ditunjuk sebagai pembimbing sebaya juga dapat mengambil manfaat yang berguna bagi perkembangan dirinya di masa sekarang dan yang akan datang. Karena dengan menjadi pembimbing sebaya secara langsung maupun tidak langsung mereka akan memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman serta belajar bertanggung jawab baik kepada dirinya sendiri maupun kepada guru dan sekolah di tempat di mana dia belajar dan menuntut ilmu. Orang tua siswa juga akan merasa bangga karena anaknya di sekolah punya peran dan andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Pembimbing sebaya juga merupakan suatu cara untuk memberdayakan remaja, dalam hal ini menawarkan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berdampak positif bagi mereka serta mengakses pelayanan yang mereka butuhkan.

Dengan adanya layanan konseling sebaya, Konselor sekolah menyiapkan siswa-siswa tertentu untuk menjadi Pembimbing sebaya (Konselor sekolah para-profesional) dalam membantu menyelesaikan masalah teman-temannya. Hubungan yang efektif antara Konselor sekolah dengan pembimbing sebaya akan menjadikan kesuksesan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Morey & Morril dkk. (dalam Lewis & Lewis 1996:4), menyatakan bahwa remaja akan lebih mudah

dilatih untuk mengatasi masalah yang semakin serius. Oleh sebab itu, ketika siswa menjadi pembimbing sebaya maka siswa tersebut harus mengikuti serangkaian pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa yang dilatih sebagai Pembimbing sebaya dalam menghadapi masalah yang dialami teman sebayanya. Sehingga Pembimbing sebaya mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dan tidak menjerumuskan teman sebayanya dalam proses konseling sebaya.

Dalam berkomunikasi dengan sebayanya, pembimbing sebaya biasanya menggunakan bahasa yang sama sehingga informasi akan lebih mudah dipahami, dan dengan bahasa yang sama itulah Pembimbing sebaya bisa menggali informasi lebih banyak lagi informasi tentang permasalahan yang dialami konseli. Pembimbing sebaya sebaiknya terlebih dahulu memiliki keterampilan dasar komunikasi. Komunikasi yang baik dalam konseling sebaya akan membuat siswa merasa nyaman dan terbuka dalam mengungkapkan masalahnya kepada teman sebayanya, sehingga proses pemberian dan penerimaan pesan yang disampaikan tidak akan menimbulkan kesalahpahaman dalam proses komunikasi tersebut dan pesan yang disampaikan akan dapat dipahami secara tepat.

Kesalahpahaman dalam proses komunikasi akan menimbulkan suatu hal yang tidak diinginkan atau akan dapat memunculkan masalah baru. Oleh sebab itu peran komunikasi itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang efektif berkaitan seberapa banyak orang lain akan memahami pesan yang disampaikan. Menurut Nursalim & Darminto (2011:209), hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia sering hanya bisa memahami 10 persen dari apa yang disampaikan.

Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa siswa yang menjadi Pembimbing sebaya perlu diberikan pelatihan tentang keterampilan dasar komunikasi. Dengan harapan komunikasi yang efektif dapat membantu Pembimbing sebaya menciptakan hubungan baik dengan siswa lain yang bermasalah sehingga siswa lebih leluasa menceritakan apa yang dialami secara terbuka dengan perasaan nyaman dan percaya kepada temannya yang menjadi Pembimbing sebaya.

Untuk membantu dan memperlancar pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya maka peneliti ingin mengembangkan sebuah paket pelatihan tentang keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan Sederajat agar Pembimbing sebaya bisa lebih mudah dalam mengimplementasikan tentang keterampilan dasar komunikasi yang dilatihkan oleh Konselor sekolah. Paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan

Sederajat ini dapat digunakan di sekolah-sekolah yang sudah menerapkan layanan konseling sebaya dan sudah terdapat siswa yang terpilih menjadi pembimbing sebaya.

Penelitian pengembangan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya ini akan digunakan di salah satu sekolah di Surabaya yaitu di SMAN 17 Surabaya. Sekolah tersebut digunakan sebagai tempat penelitian karena pembimbing sebaya di SMA Negeri 17 Surabaya belum pernah mendapatkan pelatihan tentang keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya dan pembimbing sebaya di sekolah tersebut belum mempunyai buku acuan yang digunakan tentang keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengadaptasi dari model pengembangan Borg & Gall, yang mana model pengembangan Borg & Gall yang telah di sederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov) pada tahun 2008. Prosedur pengembangan tersebut terdiri dari (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, dan (5) produk akhir.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen validasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Uji validasi media yang dikembangkan dilakukan oleh :

1. Ahli materi yang terdiri dari dua orang yaitu :
 - Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. : Dosen yang berkompeten dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
 - Drs. Eko Darminto, M.Si. : Dosen yang berkompeten dalam bidang Bimbingan dan Konseling.
2. Ahli media yang terdiri dari dua orang yaitu :
 - Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. : Dosen Teknologi Pendidikan.
 - Drs. Moch. Nursalim, M.Si. : Dosen yang berkompeten dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan juga berkompeten dalam bidang media BK.
3. Ahli praktisi yang terdiri dari tiga orang yaitu :
 - Drs. Didiek Budiharjo, M.Pd. : Koordinator Guru BK SMAN 17 Surabaya
 - Dra. Sri Harijanti : Guru BK SMAN 17 Surabaya
 - Nurmiatiningsih S.pd. : Guru BK SMAN 17 Surabaya

4. Uji coba lapangan kecil yaitu pembimbing sebaya kelas X di SMA Negeri 17 Surabaya dengan kriteria sebagai berikut : pembimbing sebaya kelas X di SMA Negeri 17 Surabaya. Pembimbing sebaya belum pernah mendapatkan pelatihan tentang keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya. Pembimbing sebaya adalah siswa berprestasi yang memiliki rata-rata nilai 8. Pembimbing sebaya memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Pembimbing sebaya memiliki sikap fleksibel, tenang, sabar, dan bertanggung jawab.

Teknik analisis data menggunakan angket yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari angket penilaian yang berupa saran dan komentar dari uji ahli dan uji coba lapangan. Data kualitatif didapatkan secara deskriptif untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentasi, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentasi
 F = frekuensi jawaban alternatif
 N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sudijono, 2003:40-41)

Dari rumus tersebut pengembang/peneliti mengumpulkan data menggunakan angket tertutup dengan tingkat penilaian:

- Sangat Baik = 4
 Baik = 3
 Kurang Baik = 2
 Tidak Baik = 1

Yang kemudian diukur dengan cara sebagai berikut:

$$p = \frac{(4 \times \sum \text{jawaban}) + (3 \times \sum \text{jawaban}) + (2 \times \sum \text{jawaban}) + (1 \times \sum \text{jawaban})}{4 \times \text{jumlah keseluruhan responden}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian produk digunakan untuk memberi makna/arti terhadap angka persentase. Menurut Mustaji (2005:102) menjelaskan tingkat kelayakan kriteria revisi produk yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Produk

Nilai	Pernyataan
81% - 100%	Sangat baik, tidak perlu direvisi
66% - 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56% - 65%	Kurang baik, perlu direvisi
0% - 55%	Tidak baik, perlu direvisi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengembangan

1. Melakukan Analisis Produk yang Akan Dikembangkan

Tahap persiapan atau tahap awal dalam pelaksanaan pengembangan ini adalah dengan melakukan studi pendahuluan. Tahap ini terdiri dari dua langkah, yaitu studi kepustakaan, dan survey lapangan.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1. Mengkaji berbagai konsep dan teori tentang keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.
2. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan pengembangan paket pelatihan.

b. Survey Lapangan

1. Survey dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan paket pelatihan dasar komunikasi dalam konseling sebaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Melakukan wawancara dengan Konselor sekolah di SMAN 17 Surabaya.

- Melakukan wawancara dengan siswa dan pembimbing sebaya di SMAN 17 Surabaya

Hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa pembimbing sebaya di sekolah SMAN 17 belum pernah mendapatkan pelatihan tentang keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya serta di sekolah tersebut belum terdapat media yang dapat digunakan oleh Pembimbing sebaya sebagai acuan dalam berkomunikasi sebagai Pembimbing sebaya.

2. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengembangkan draft awal yang meliputi :

- a. Merumuskan tujuan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat Tujuan yang dijadikan acuan dalam pengembangan paket pelatihan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat adalah :

- 1) Sebagai media penunjang dalam pelaksanaan konseling sebaya.
- 2) Sebagai media dalam kegiatan konseling sebaya.
- 3) Sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.
- 4) Sarana yang mempermudah Konselor sekolah dan Pembimbing sebaya dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.

- b. Penyiapan bahan/materi paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat

Pada tahap ini pengembang menyiapkan dan merumuskan materi apa saja yang dibutuhkan pembimbing sebaya terkait dengan pelaksanaan konseling sebaya. Dalam penyiapan/perumusan materi, pengembang melakukan konsultasi dengan dua ahli materi, yaitu Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. dan Drs. Eko Darminto, M.Si. yang merupakan dosen Bimbingan dan Konseling UNESA.

- c. Menyusun Paket Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi dalam Konseling Sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat
- Pada tahap ini pengembang menyusun kerangka paket pelatihan yang terdiri dari tiga buku, yaitu buku 1: panduan pelatihan untuk konselor sekolah, buku 2 : panduan pelatihan untuk pembimbing sebaya, dan buku 3 : suplemen pelatihan. Adapun kerangka dari tiga buku paket tersebut adalah :
- 1) Kerangka buku 1 : panduan pelatihan untuk Konselor sekolah terdiri dari :
 - a) Latar belakang
 - b) Tujuan
 - c) Sasaran pengguna paket pelatihan
 - d) Pokok-pokok isi materi pelatihan
 - e) Petunjuk penggunaan paket pelatihan
 - f) Pengelolaan pelatihan
 - g) Pendahuluan yang berisi materi tentang :
 - Hakikat konseling sebaya
 - Tujuan konseling sebaya
 - h) Materi pelatihan yang berisi materi tentang :
 - Keterampilan *attending*
 - Keterampilan empati
 - Keterampilan menyimpulkan sementara
 - Keterampilan bertanya
 - Keterampilan parafrase
 - Keterampilan refleksi
 - i) Pada setiap topik tentang keterampilan dasar komunikasi terdapat kompetensi dan tujuan, sumber dan bahan, waktu, dan prosedur pelatihan.
 - 2) Kerangka buku 2 : panduan pelatihan untuk pembimbing sebaya terdiri dari :
 - a) Latar belakang
 - b) Petunjuk penggunaan paket pelatihan
 - c) Pokok-pokok isi materi pelatihan
 - d) Pelaksanaan pelatihan
 - e) Pendahuluan yang berisi materi tentang :
 - Hakikat konseling sebaya
 - Tujuan konseling sebaya
 - f) Materi pelatihan yang berisi materi tentang :
 - Keterampilan *attending*
 - Keterampilan empati
 - Keterampilan menyimpulkan sementara
 - Keterampilan bertanya
 - Keterampilan parafrase
 - Keterampilan refleksi
 - 3) Kerangka buku 3 : suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat terdiri dari :
 - a) Pendahuluan yang berisi materi tentang :
 - Hakikat konseling sebaya
 - Tujuan konseling sebaya
 - b) Materi pelatihan yang berisi materi tentang :
 - Keterampilan *attending*
 - Keterampilan empati
 - Keterampilan menyimpulkan sementara
 - Keterampilan bertanya
 - Keterampilan parafrase
 - Keterampilan refleksiSetelah menyusun kerangka paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya, selanjutnya pengembang menyusun isi materi paket pelatihan dan membuat *cover* paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya yang dikembangkan.
- d. Menyusun alat evaluasi
- Pada tahap ini pengembang menyusun alat evaluasi paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya yang berupa instrumen validasi paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba lapangan kecil yang digunakan untuk mengetahui kelayakan paket pelatihan yang dikembangkan. Adapun rincian instrumen validasi yang disusun adalah :
- 1) Validasi dari ahli materi bertujuan untuk menilai kelayakan materi yang diberikan dalam paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi

dalam konseling sebaya. Adapun pengembangan validasi ini mencakup kompetensi dan isi materi, komponen tampilan dan penyajian materi. Instrumen validasi kelayakan ahli materi terdapat 25 aspek pernyataan. Dengan rincian 14 pernyataan mengenai paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya, dan 11 pernyataan untuk suplemen pelatihan.

- 2) Validasi dari ahli media ini berisi tentang penilaian mengenai komponen isi media, tampilan dari kemasan media, serta komponen penyajian media. Instrumen validasi kelayakan ahli media terdapat 26 aspek pernyataan. Dengan rincian 14 pernyataan mengenai paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya, dan 12 pernyataan untuk suplemen pelatihan.
- 3) Validasi dari ahli praktisi digunakan untuk menilai kelayakan paket pelatihan yang akan dikembangkan. Instrumen validasi kelayakan untuk ahli praktisi terdapat 25 aspek pernyataan. Dengan rincian 14 pernyataan mengenai paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya, dan 11 pernyataan untuk suplemen pelatihan.
- 4) Validasi uji coba lapangan kecil yaitu Pembimbing sebaya kelas X di SMAN 17 Surabaya. Instrumen validasi kelayakan uji coba lapangan kecil ini terdapat 20 aspek pernyataan. Dengan rincian 12 pernyataan mengenai paket Pembimbing sebaya, dan 8 pernyataan untuk suplemen pelatihan.

3. Validasi Uji ahli

Pada tahap ini, pengembang melakukan uji ahli dengan tujuan memperoleh data untuk mengetahui kelayakan produk pengembangan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya. Pelaksanaan uji ahli dilakukan dengan menyerahkan *draft* awal paket pelatihan keterampilan dasar

komunikasi dalam konseling sebaya untuk dinilai oleh masing-masing ahli berdasarkan instrumen validasi paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya. Hasil penilaian yang diperoleh dari uji ahli (ahli materi, ahli media, ahli praktisi) digunakan untuk melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan.

Pelaksanaan validasi uji ahli paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya adalah sebagai berikut :

- a. *Review* produk dengan ahli materi yaitu :
 - 1) Dra. Retno Tri Hariastuti, M.Pd. : Dosen Bimbingan dan Konseling UNESA.
 - 2) Drs. Eko Darminto, M.Si. : Dosen Bimbingan dan Konseling UNESA.
Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaannya pada tanggal 12 Mei 2014 sampai 11 Juni 2014.
- b. *Review* produk dengan ahli media yaitu :
 - 1) Drs. Moch. Nursalim, M.Si. : Dosen Bimbingan dan Konseling UNESA serta ahli di bidang media BK.
 - 2) Andi Kristanto, S.Pd., M.Pd. : Dosen Bimbingan dan Konseling UNESA.
Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaannya pada tanggal 11 Juni 2014 sampai 12 Juni 2014.
- c. *Review* produk dengan ahli praktisi yaitu :
 - 1) Drs. Didiek Budiharjo, M.Pd. : Koordinator Guru BK SMAN 17 Surabaya
 - 2) Dra. Sri Harijanti : Guru BK SMAN 17 Surabaya
 - 3) Nurmiatiningsih S.pd. : Guru BK SMAN 17 Surabaya
Data diambil dari penilaian angket. Pelaksanaannya pada tanggal 13 Juni 2014 sampai 14 Juni 2014.

4. Uji Coba Lapangan Kecil

Uji coba lapangan kecil merupakan tahap pengujian keampuhan dari produk yang dihasilkan. Uji lapangan dilakukan setelah menyelesaikan uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli praktisi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian aspek kelayakan produk. Selanjutnya hasil penilaian dianalisis untuk perbaikan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya

untuk siswa SMA dan Sederajat. Uji coba lapangan kecil dilakukan kepada 18 Pembimbing sebaya kelas X SMA Negeri 17 Surabaya pada tanggal 16-19 Juni 2014.

5. Produk Akhir

Produk akhir yaitu berupa paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan Sederajat yang merupakan hasil dari penelitian pengembangan yang sudah melalui uji ahli dan uji coba lapangan kecil

B. Penyajian Data Kelayakan Produk

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang disajikan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian angket oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba lapangan kecil. Perincian data angket tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif Ahli Materi

Berdasarkan data kuantitatif dari dua ahli materi dapat diketahui nilai rata-rata pada paket pelatihan ini adalah 87,5%. Rata-rata tersebut dalam penilaian Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik (81% - 100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa paket pelatihan yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi.

b. Data Kuantitatif Ahli Media

Berdasarkan data kuantitatif dari dua ahli media dapat diketahui nilai rata-rata pada paket pelatihan ini adalah 94,35%. Rata-rata tersebut dalam penilaian Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik (81% - 100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa paket pelatihan yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi.

c. Data Kuantitatif Ahli Praktisi

Berdasarkan data kuantitatif dari tiga ahli praktisi dapat diketahui nilai rata-rata pada paket pelatihan ini adalah 91,02%. Rata-rata tersebut dalam penilaian Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik (81% - 100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa paket pelatihan yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi.

d. Data Kuantitatif Uji Coba Lapangan Kecil (Pembimbing sebaya)

Berdasarkan data kuantitatif dari 18 Pembimbing sebaya kelas X di

SMAN 17 Surabaya dapat diketahui nilai rata-rata pada paket pelatihan ini adalah 87,5%. Rata-rata tersebut dalam penilaian Mustaji (2005) termasuk dalam kategori sangat baik (81% - 100%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa paket pelatihan yang dikembangkan sangat layak dan tidak perlu direvisi.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yang disajikan dalam penelitian ini adalah masukan dan saran baik dari ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba lapangan kecil.

a. Data Kualitatif Ahli Materi
Data kualitatif diperoleh dari hasil masukan dan saran dari ahli materi pada lembar angket. Data yang diperoleh adalah tata tulis, tata bahasa, redaksi kalimat pada paket panduan pelatihan untuk Konselorsekolah, Pembimbing sebaya dan suplemen pelatihan perlu perbaikan. dan unsur SLA harus lebih dijelaskan pada paket

b. Data Kualitatif Ahli Media

Data kualitatif diperoleh dari hasil masukan dan saran ahli media pada lembar angket. Data yang diperoleh sebagai berikut:

- Gambar sampul diganti disesuaikan dengan judul paket
- Perumusan tujuan pada paket panduan pelatihan baik untuk Konselorsekolah maupun Pembimbing sebaya harus ada ABCD.
A : *Audience* = Siswa / Peserta, B : *Behavior* = Mempraktekkan, C : *Condition* = Teman Sebaya, D : *Degree* = Dalam Konseling Sebaya.

- Dan pada suplemen pelatihan yaitu gambar sampul disesuaikan dengan judul dan halaman 30, angka 7 dan 8 dihapus

c. Data Kualitatif Ahli Praktisi

Data kualitatif diperoleh dari hasil masukan dan saran ahli praktisi pada lembar angket. Data yang diperoleh sebagai berikut :
Penggunaan gambar hendaknya mewakili topik, usahakan gambar atau foto hidup, bukan kartun. Dan pada suplemen pelatihan perlu ketelitian dalam penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengembangan di atas, pada tabel penyajian data kelayakan produk meliputi hasil penilaian ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan uji coba lapangan kecil (Pembimbing sebaya) dapat dikaji bahwa penilaian paket pelatihan yang telah dikembangkan sebagai berikut :

1. Ahli Materi

Menurut ahli materi kelayakan produk paket pelatihan yang dikembangkan memperoleh persentase 81,7%. Menurut kriteria penilaian Mustaji (2005:102) termasuk kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi dengan rincian penilaian kelayakan yang dilihat dari dua aspek, yaitu (1) komponen paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya dengan skor 75,89%, (2) komponen suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya dengan skor 87,5%. Jadi hasil produk paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat menurut ahli materi sudah sangat baik/ layak guna. Namun demikian, ada beberapa saran/komentar yaitu (1) tata tulis, tata bahasa, dan redaksi kalimat pada paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya dan pada suplemen pelatihan perlu perbaikan, (2) unsur SLA harus lebih dijelaskan pada paket panduan untuk Konselor Sekolah. Saran/komentar tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.

2. Ahli Media

Menurut ahli media kelayakan produk paket pelatihan yang dikembangkan memperoleh persentase 94,35%. Menurut kriteria penilaian Mustaji (2005:102) termasuk kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi dengan rincian penilaian kelayakan yang dilihat dari dua aspek, yaitu (1) komponen paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya dengan skor 92,86%, (2) komponen paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (panduan untuk Konselor Sekolah, panduan untuk pembimbing sebaya, dan suplemen pelatihan) dengan skor 95,84%. Jadi hasil produk paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat menurut ahli media sudah sangat baik/ layak guna.

Namun demikian, ada beberapa saran/komentar yaitu (1). Perumusan tujuan pada paket panduan pelatihan baik untuk Konselor Sekolah maupun Pembimbing sebaya harus ada ABCD (*audience, behavior, condition, degree*), (2) gambar sampul diganti disesuaikan dengan judul paket, (3) halaman 30, angka 7 dan 8 dihapus. Saran/komentar tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.

3. Ahli Praktisi

Menurut ahli praktisi kelayakan produk paket pelatihan yang dikembangkan memperoleh persentase 91,02%. Menurut kriteria penilaian Mustaji (2005:102) termasuk kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi dengan rincian penilaian kelayakan yang dilihat dari dua aspek, yaitu (1) komponen paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya dengan skor 88,1%, (2) komponen suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya dengan skor 93,94%. Jadi hasil produk paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat menurut ahli praktisi sudah sangat baik/ layak guna. Namun demikian, ada beberapa saran/komentar yaitu (1) penggunaan gambar hendaknya mewakili topik, dan usahakan gambar atau foto hidup, bukan kartun, (2) perlu ketelitian dalam setiap penggalan kata. Saran/komentar tersebut sudah dipertimbangkan dan diperbaiki dalam penyempurnaan produk.

4. Uji Coba Lapangan Kecil

Menurut Pembimbing sebaya kelas X di SMAN 17 Surabaya dalam uji coba lapangan kecil, kelayakan produk paket pelatihan yang dikembangkan memperoleh persentase 88,56%. Menurut kriteria penilaian Mustaji (2005:102) termasuk kategori sangat baik (81%-100%) sehingga tidak perlu direvisi dengan rincian penilaian kelayakan yang dilihat dari dua aspek, yaitu (1) komponen paket panduan pelatihan untuk Konselor Sekolah dan Pembimbing sebaya dengan skor 88,07%, (2) komponen suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya dengan skor 89,05%. Jadi hasil produk paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk

siswa SMA dan Sederajat menurut Pembimbing sebaya kelas X di SMAN 17 Surabaya sudah sangat baik/ layak guna.

Jadi setelah paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan Sederajat melalui proses penilaian kelayakan oleh ahli materi, ahli media, praktisi, dan uji coba lapangan kecil (Pembimbing sebaya), persentase nilai yang diperoleh adalah 88,91%. Menurut penilaian mustaji (2005:102) paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan Sederajat yang telah dikembangkan termasuk kategori sangat baik (81%-100%). Paket pelatihan ini juga telah diperbaiki sesuai saran dan komentar yang diberikan oleh beberapa ahli, baik ahli materi, ahli media, maupun ahli praktisi. Dengan demikian produk paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) layak digunakan pada siswa SMA dan Sederajat.

Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan berupa tiga buku paket, yaitu buku 1 : panduan pelatihan untuk Konselor sekolah, buku 2 : paket panduan pelatihan untuk Pembimbing sebaya, buku 3 : suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya. Adapun keterampilan dasar komunikasi yang terdapat dalam paket pelatihan yaitu meliputi : (1) keterampilan *attending*, (2) keterampilan empati, (3) keterampilan menyimpulkan sementara, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan parafrase, dan (6) keterampilan refleksi. Prosedur umum yang digunakan dalam pelatihan ini mengadopsi dari prosedur pelatihan *Structured Learning Approach* (SLA), yaitu : (1) instruksi, (2) pemodelan, (3) bermain peran, (4) pekerjaan rumah, dan (5) umpan balik.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan maka peneliti dapat mengkaji dan menarik suatu simpulan terhadap hasil data yang diperoleh pada paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan sederajat yang telah diujicobakan serta direvisi. Hasil penelitian yang diperoleh dari validasi dari beberapa aspek yaitu : (1) komponen panduan

pelatihan untuk Konselor Sekolah dan pembimbing sebaya, dan (2) suplemen pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling menunjukkan bahwa paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat memenuhi kriteria kelayakan dengan skor total 88.91%. Skor tersebut diperoleh dari hasil uji ahli materi (81,7%), ahli media (94,35%), ahli praktisi (91,02%), dan uji coba lapangan kecil/pembimbing sebaya (88,56%) termasuk kategori sangat baik dan tidak perlu direvisi. Dengan demikian paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya untuk siswa SMA dan Sederajat layak digunakan dan dikembangkan pada siswa SMA dan Sederajat. Akan tetapi masih terdapat beberapa saran/masukan yang diberikan baik dari uji ahli materi, ahli media, maupun ahli praktisi.

Produk akhir yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu berupa tiga buku, yaitu : (1) Buku 1 : Panduan Pelatihan Untuk Konselor Sekolah, (2) Buku 2 : Panduan Pelatihan Untuk Pembimbing Sebaya, dan (3) Buku 3 : Suplemen Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi dalam Konseling Sebaya. Adapun keterampilan dasar komunikasi yang terdapat dalam paket pelatihan yaitu meliputi : (1) keterampilan *attending*, (2) keterampilan empati, (3) keterampilan menyimpulkan sementara, (4) keterampilan bertanya, (5) keterampilan parafrase, dan (6) keterampilan refleksi. Prosedur umum yang digunakan dalam paket pelatihan ini mengadopsi dari prosedur pelatihan *Structured Learning Approach* (SLA), yaitu : (1) instruksi, (2) pemodelan, (3) bermain peran, (4) pekerjaan rumah, dan (5) umpan balik.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk yang dapat dimanfaatkan. Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah media cetak yang berupa paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) untuk siswa SMA dan Sederajat. Berdasarkan hasil penilaian uji ahli yang meliputi uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli praktisi, serta uji coba lapangan kecil (pembimbing sebaya), persentase nilai yang diperoleh adalah 88,91% termasuk kategori sangat baik (81%-100%) dan tidak perlu direvisi menurut kriteria penilaian Mustaji (2005:102). Sehingga paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya yang dikembangkan layak digunakan pada siswa

SMA dan Sederajat. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran berkaitan dengan produk yang dihasilkan sesuai hasil produk yang telah dikembangkan sebagai berikut :

1. Bagi Guru BK/Konselor sekolah

Bagi Guru BK/Konselor sekolah diharapkan dalam menggunakan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) memperhatikan beberapa hal penting dalam pemanfaatan media paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) yaitu :

- Menguasai materi keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya
- Memahami petunjuk dalam menggunakan paket pelatihan
- Memahami langkah-langkah dalam melaksanakan pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.

2. Bagi Peneliti Lain

Saran pengembangan secara umum bagi peneliti selanjutnya adalah sebaiknya lebih memperhatikan kualitas desain, baik desain grafis maupun desain pesan agar lebih menarik bagi sasaran serta berkonsultasi pada ahli baik ahli materi maupun media agar mencapai kesempurnaan. Sedangkan saran pengembangan secara khusus adalah perlunya penataan kalimat yang lebih komunikatif namun efektif dalam pengembangan sebuah paket pelatihan. Hal ini dikarenakan paket pelatihan yang dikembangkan agar lebih memotivasi sasaran (Pembimbing sebaya) dalam mengikuti pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.

3. Bagi pembimbing sebaya di SMA dan Sederajat

Bagi Pembimbing sebaya diharapkan dalam menggunakan paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya (*peer counseling*) memperhatikan beberapa hal penting dalam pemanfaatan media paket pelatihan yaitu menguasai materi keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya yang dilatihkan, memahami petunjuk dalam menggunakan paket pelatihan, serta memahami langkah-langkah kegiatan dalam paket pelatihan keterampilan dasar komunikasi dalam konseling sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lewis, Max, W. & Lewis, Arleen, C. 1996. *Peer helping programs: Helper role, supervisor training, and suicidal behavior*. Januari, (Online), Vol. 74. (<http://search.proquest.com>, diakses 22 Februari 2014 pukul 23:18)
- Mustaji. 2005. *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik Penerapan Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya : Unesa University Press.
- Nursalim, M.& Darminto, Eko. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Surabaya:Unesa University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Tim. 2006. *Pamduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press
- Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Tim Pulitjaknov). 2008. *Metode Penelitian Pengembangan*.